

**HUBUNGAN PEMBINAAN KELUARGA DENGAN  
KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 3  
SUNGAI GERINGGING**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling



Oleh

**INDAH PURNAMASARI**

**NIM: 18006186/ 2018**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

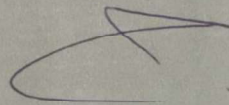
HUBUNGAN PEMBINAAN KELUARGA DENGAN  
KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 3  
SUNGAI GERINGGING

Nama : Indah Purnamasari  
NIM/ BP : 18006186/ 2018  
Departemen/ Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Oktober 2022

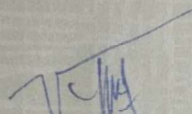
Disetujui Oleh

Kepala Departemen



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons  
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Yerlanda Yuca, S.Pd, M.Pd., Kons  
NIP. 19900627 201903 1 013

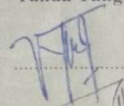

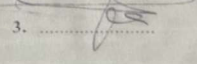
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Departemen  
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Pembinaan Keluarga dengan Kenakalan Remaja  
di SMP Negeri 3 Sungai Geringging  
Nama : Indah Purnamasari  
NIM : 18006186  
Departemen/ Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Verlanda Yuca, S.Pd, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indah Purnamasari  
NIM/ BP : 18006186/ 2018  
Departemen/ Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Pembinaan Keluarga dengan Kenakalan  
Remaja di SMP Negeri 3 Sungai Geringging

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 16 Agustus 2022  
Saya yang menyatakan,



Indah Purnamasari  
NIM. 18006186

## ABSTRAK

**Indah Purnamasari. 2022. Hubungan Pembinaan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di SMP Negeri 3 Sungai Geringging. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Idealnya seorang remaja di sekolah berprestasi dilihat dengan hasil belajar yang tinggi sesuai kriteria ketuntasan minimal, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial masyarakat, tidak membahayakan diri sendiri, dan tidak merugikan orang lain secara materi. Kenyataan di lapangan masih ada remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ada remaja yang tidak berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat, masih ada remaja yang tidak berprestasi di sekolah, ada remaja yang membahayakan dirinya sendiri, serta ada remaja yang merugikan orang lain secara materi. Salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah kurangnya pembinaan dalam keluarga. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pembinaan keluarga, kenakalan remaja, serta bagaimana hubungan pembinaan keluarga dengan kenakalan remaja.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menemukan fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sampel penelitian adalah 75 orang siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 3 Sungai Geringging. Instrumen pengumpulan data adalah angket pembinaan keluarga dan angket kenakalan remaja yang menggunakan skala likert. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan untuk menguji hubungan data dianalisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan program *Statistical Product and Services Solution (SPSS) version 26*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Pembinaan keluarga secara rata-rata berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 48%, (2) Kenakalan remaja siswa secara rata-rata berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 31%, (3) Terdapat hubungan yang negatif signifikan antara pembinaan keluarga dengan kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Sungai Geringging dengan  $r_{xy} = -0,423$  dan taraf signifikan sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara pembinaan keluarga dengan kenakalan remaja. Semakin tinggi pembinaan keluarga maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja.

**Kata Kunci: Pembinaan, Keluarga, Kenakalan, Remaja**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pembinaan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di SMP Negeri 3 Sungai Geringging”**, sebagai salah satu syarat dalam memenuhi kewajiban akhir sebagai mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti dalam menyerap dan mengembangkan ilmu yang pernah peneliti dapatkan selama mengikuti perkuliahan. Oleh karena itu, peneliti menyadari berkat adanya bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi sesuai waktu yang diharapkan.

Dengan segala hormat, melalui lembar ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Verlanda Yuca, S.Pd, M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons, selaku tim dosen penguji dan penimbang instrumen yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Soeci Idzati Adlya, S.Pd, M.Pd, selaku dosen penimbang instrumen (*judgement*) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan terhadap penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons, selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/ Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Bapak Ramadi selaku Staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam pengurusan administrasi penelitian.
8. Bapak Drs. Suparman selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sungai Geringging dan keluarga besar SMP Negeri 3 Sungai Geringging yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Kedua orangtua tercinta, ibu yang selalu mendukung, menyemangati, dan mendoakan setiap langkah peneliti dalam proses perkuliahan. Ayah yang selalu menyemangati, mengusahakan segala yang peneliti butuhkan, dan memberikan arahan dan do'a bagi peneliti.

10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Nabila Aditia Putri, Jefni Giskandi, Finny Alfioni, dan Putri Andini yang mau bekerjasama memberikan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan peneliti selanjutnya. Peneliti berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Padang, Oktober 2022

Peneliti



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian. ....	8
G. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kenakalan Remaja .....	10
1. Pengertian Kenakalan Remaja .....	10
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja .....	12
3. Ciri-ciri Kenakalan Remaja .....	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja .....	16
5. Usaha-usaha Menanggulangi Kenakalan Remaja .....	22
B. Pembinaan Keluarga.....	25
1. Konsep Pembinaan .....	25
2. Konsep Keluarga .....	27
3. Konsep Pembinaan Keluarga .....	34
C. Remaja Awal.....	36
1. Pengertian Remaja Awal .....	36
2. Batasan-batasan Usia Remaja .....	37
3. Ciri-ciri Remaja Awal.....	38
D. Hubungan Pembinaan Keluarga dengan Kenakalan Remaja .....	39
E. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling .....	41
F. Penelitian Relevan .....	42
G. Kerangka Konseptual .....	44
H. Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Populasi dan Sampel .....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel .....	47
C. Jenis dan Sumber Data .....	48
1. Jenis Data .....	48
2. Sumber Data .....	48
D. Definisi Operasional .....	48

1. Pembinaan Keluarga .....	48
2. Kenakalan Remaja .....	49
E. Instrumen Penelitian .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	54
1. Analisis Deskriptif .....	54
2. Analisis Hipotesis .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
1. Deskripsi Data Pembinaan Keluarga .....	58
2. Deskripsi Data Kenakalan Remaja .....	62
3. Uji Hipotesis .....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
1. Pembinaan Keluarga .....	70
2. Kenakalan Remaja .....	72
3. Hubungan Pembinaan Keluarga dengan Kenakalan Remaja .....	74
4. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	47
Tabel 2. Skor Jawaban Penelitian Variabel Pembinaan Keluarga (X) dan Variabel Kenakalan Remaja (Y) .....	50
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pembinaan Keluarga .....	51
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kenakalan Remaja .....	51
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	53
Tabel 6. Kriteria Penskoran Pembinaan Keluarga .....	55
Tabel 7. Kriteria Penskoran Kenakalan Remaja .....	55
Tabel 8. Interpretasi dan Koefisien Korelasi Nilai r .....	57
Tabel 9. Mean, Persentase, Standar Deviasi, Skor Ideal, Skor Minimal Skor Terendah, dan Skor Tertinggi Pembinaan Keluarga (n=75) ....	58
Tabel 10. Deskripsi Data Pembinaan yang Diterima Siswa dalam Keluarga (n=75) .....	59
Tabel 11. Pembinaan Keluarga dalam Bentuk Pengawasan Keberadaan Remaja (n=75) .....	60
Tabel 12. Pembinaan Keluarga yang Diterima Siswa dalam Bentuk Menerapkan Disiplin yang Efektif bagi Tingkah Laku Antisosial (n=75) .....	60
Tabel 13. Pembinaan Keluarga yang Diterima Siswa dalam Bentuk Menerapkan Keterampilan Pemecahan Masalah yang Efektif (n=75) .....	61
Tabel 14. Pembinaan Keluarga yang Diterima Siswa Mendukung Berkembangnya Keterampilan Prososial (n=75) .....	62
Tabel 15. Mean, Persentase, Standar Deviasi, Skor Ideal, Skor Minimal Skor Terendah, dan Skor Tertinggi Kenakalan Remaja (n=75) .....	62
Tabel 16. Deskripsi Data Kenakalan Remaja (n=75) .....	63
Tabel 17. Kenakalan Remaja yang Menimbulkan Korban Fisik (n=75) .....	64
Tabel 18. Kenakalan Remaja dilihat dari Aspek Menimbulkan Korban Materi (n=75) .....	64
Tabel 19. Kenakalan Remaja Dilihat dari Aspek Menimbulkan Korban Dipihak Orang Lain (n=75) .....	65
Tabel 20. Kenakalan Remaja Dilihat dari Aspek Melawan Status (n=75) .....	66
Tabel 21. Uji Normalitas .....	67
Tabel 22. Uji Linearitas .....	68
Tabel 23. Uji Korelasi Pembinaan Keluarga dengan Kenakalan Remaja .....	69

**GAMBAR**

**Halaman**

Gambar 1. Kerangka Berpikir ..... 44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa (Jahja, 2020: 219).

Menurut Hurlock (Octavia, 2020: 2) anak yang duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) bisa dikategorikan pada masa remaja awal yaitu usia 13 hingga 16 tahun. Ciri-ciri masa remaja awal adalah terjadi perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai puncaknya. Terjadi juga ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Remaja juga mencari identitas diri dan hubungan sosial yang rendah. Jika remaja tidak mampu untuk menyeimbangkan emosional, dan tidak mampu untuk mencari identitas diri maka remaja akan mencari kebahagiaan dan kebebasan di luar rumah. Contohnya remaja akan melakukan berbagai jenis kenakalan di sekolah seperti merokok di dalam kelas, ugal-ugalan di jalan raya, berpacaran, cabut, dan melanggar aturan sekolah lainnya.

Kenakalan remaja adalah perilaku jahat/ durasila, atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang jahat itu disebut pula sebagai anak *cacat secara sosial*. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat (Kartono, 1992).

Menurut Kartono (1992: 112) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) yaitu faktor internal seperti reaksi frustrasi negatif, gangguan pengamatan dan tanggapan pada anak-anak remaja, gangguan berfikir dan intelegensi pada diri remaja, gangguan perasaan/ emosional pada anak-anak remaja. Faktor eksternal seperti faktor keluarga, lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan dan lingkungan sekitar. Menurut Santrock (2003: 522) faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu identitas, kontrol diri, proses keluarga, dan kelas sosial/ komunitas.

Penelitian Khairunnisa (2020) faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah kurangnya pendidikan agama, kurangnya pengertian orang tua mengenai pendidikan, tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi, kemerosotan moral dan mental orang dewasa, banyaknya film, dan buku-buku yang tidak mendidik, dan pengaruh keluarga yang berantakan.

Berdasarkan penelitian Rahmi, P. F & Oktaviani, Y (Manalu & Wibowo: 2021) data kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 jumlah kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 dan kasus tahun 2015 mencapai 7762 kasus, prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, tahun 2017 sebesar 9523,97 kasus, tahun 2018 sebanyak 10549,70 kasus, tahun 2019 mencapai 11685,90 kasus, tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan setiap tahunnya sebesar 10,7 %. Kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya pencurian, pergaulan bebas, narkoba dan perkelahian. Dari data yang diperoleh angka kenakalan remaja terus mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Penelitian juga dilakukan oleh Tara (2015) bahwa kenakalan remaja juga terjadi di kota Padang, sama halnya dengan kota-kota lainnya di Indonesia. Data dari BKKBN kasus remaja pengguna narkoba setiap tahun mengalami peningkatan dari tahun 2010 (531 kasus), 2011 (605 kasus) dan 2012 (695 kasus). Di kota Padang selama tahun 2014 tercatat 324 kasus kenakalan remaja yaitu kasus tawuran, dan bolos sekolah.

Siswa SMP Negeri 3 Sungai Geringging adalah seperti siswa pada umumnya dan siswa disekolah lainnya. Mereka adalah bagian dari remaja yang secara psikologi juga mengalami masa transisi atau pubertas remaja yang erat kaitannya dengan kenakalan remaja pada umumnya. Seperti

bolos sekolah, ugal-ugalan di jalanan, berpacaran, berkelahi, merokok, tawuran dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17-18 Januari 2022 ditemukan siswa yang sedang berpacaran ketika jam kosong, siswa yang ugal-ugalan di jalan raya, siswa-siswa tersebut berkelompok dengan memakai aksesoris kendaraan bermotor yang tidak sewajarnya yang meresahkan masyarakat. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan penelitian di pasar karena jarak antara sekolah dengan pasar ini sangat dekat, ditemukan beberapa anak yang bolos sekolah dan berkeliaran di pasar, ada yang duduk di warung dan ada juga yang sedang merokok. Rata-rata siswa yang melakukan kenakalan remaja ini adalah siswa laki-laki dan perempuan yang sedang duduk di bangku kelas VIII dan IX.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Januari 2022 yang dilakukan kepada siswa, 8 dari 10 siswa yang melakukan kenakalan remaja mengatakan bahwa ia diberikan kebebasan oleh orang tuanya, seperti memakai aksesoris kendaraan motor yang tidak sewajarnya, siswa sering bolos karena tidak menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari contohnya bolos sekolah, berpacaran, tawuran, merokok dan ugal-ugalan di jalan raya dan sebagainya.

Menurut Aziz (2015: 15-16) keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang



disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya. Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut.

Mudrock (Silalahi & Meinarno, 2010) terdapat dua fungsi keluarga. *Pertama* adalah masyarakat seksual. Fungsi *kedua* adalah pemeliharaan anak. Pembinaan keluarga adalah upaya pendidikan yang diberikan oleh keluarga yang dilaksanakan secara terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan, meningkatkan dengan mengembangkan kearah terciptanya martabat, mutu dan kemampuan anak secara optimal dan kepribadian yang mandiri.

Darajat (2003: 66) orang tua (keluarga) adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Fakta dilapangan kenakalan remaja banyak terjadi karena kurangnya pembinaan keluarga. Dukungan keluarga dan praktek manajemen seperti ini meliputi pengawasan keberadaan remaja,

menerapkan disiplin yang efektif bagi tingkah laku antisosial, menerapkan keterampilan pemecahan masalah yang efektif, dan mendukung berkembangnya keterampilan prososial. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melihat, mengungkapkan dan membahas permasalahan tersebut secara lebih mendalam mengenai **“Hubungan Pembinaan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di SMP Negeri 3 Sungai Geringging”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Santrock (2003: 522) yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu identitas, kontrol diri, proses keluarga, kelas sosial/komunitas. Pada latar belakang masalah penelitian ini, maka dapat diidentifikasi sejumlah gejala yang dapat dijadikan masalah dan perlu diteliti berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Siswa cenderung merokok di lingkungan sekolah
2. Beberapa siswa cabut saat pembelajaran berlangsung
3. Adanya siswa yang berpacaran saat jam kosong
4. Beberapa siswa masuk ke dalam grup video porno
5. Banyak siswa yang ugal-ugalan di jalan raya
6. Adanya siswa yang tawuran sepulang sekolah
7. Siswa diberikan kebebasan oleh orang tuanya saat membawa kendaraan bermotor yang menggunakan aksesoris yang tidak sewajarnya ke sekolah.

8. Kurangnya disiplin dari dalam diri siswa, seperti bolos sekolah dan merokok di lingkungan sekolah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembinaan Keluarga
2. Kenakalan remaja
3. Hubungan pembinaan keluarga dengan kenakalan remaja

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimakah gambaran pembinaan keluarga di SMP Negeri 3 Sungai Geringging?
2. Bagaimanakah gambaran kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Sungai Geringging?
3. Apakah terdapat hubungan antara pembinaan keluarga dengan kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Sungai Geringging?

### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan tentang kebenarannya. Adapun asumsi penelitian ini berpedoman pada hal sebagai berikut:

1. Pembinaan keluarga yang diberikan masing-masing orang tua berbeda-beda

2. Pembinaan keluarga akan mempengaruhi perkembangan remaja
3. Tidak setiap siswa dikategorikan dalam kenakalan remaja

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pembinaan keluarga di SMP Negeri 3 Sungai Geringging
2. Mendeskripsikan kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Sungai Geringging
3. Menguji hubungan pembinaan keluarga dengan kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Sungai Geringging

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bimbingan dan konseling serta memperkaya hasil penelitian yang sudah ada.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, menambah wawasan, dan memperkaya pengetahuan peneliti dalam bidang pembinaan keluarga dan kenakalan remaja, serta hubungan pembinaan keluarga dengan kenakalan remaja.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat memperoleh gambaran tentang pentingnya peranan orang tua dalam membentuk sikap dan perilaku remaja.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam menyelesaikan permasalahan siswa terkait dengan pembinaan keluarga dan kenakalan remaja.